



Pelestarian Lingkungan melalui Program B3KL Mahasiswa IAIQH Bagu di Desa Aik Berik

Ratnawati, Lalu Rudi Purnama, Nurani Rizqa Dewi, Mauliani, Alfian Maulidi, Laili Hayati, Sanita, Siti Khadijah, Miftahul Jannah, Baiq Ellyn, Muhibbinallah, Apriani

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 29-08-2025
Direview: 29-08-2025
Diterima: 30-08-2025
Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 838-5694-8136

Abstract: *The Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) program is a form of student community service oriented toward community empowerment. The B3KL activities of IAIQH Bagu students in Aik Berik Village, Central Lombok, focused on environmental conservation through tree planting in the River Tubing Selak Aik Bawak tourism area. The main objective of this program was to raise community awareness of the importance of reforestation while providing education to the younger generation regarding responsibility toward nature. The implementation method applied a participatory approach with stages of observation, planning, implementation, and evaluation. The results show an increase in community participation in reforestation, with more than 200 tree seedlings successfully planted, as well as a growing collective awareness among residents to maintain environmental sustainability. This program also strengthened students' character development, particularly in social awareness, cooperation, and leadership. Therefore, the B3KL program not only had a positive ecological impact but also contributed to the spiritual and social character formation of the younger generation.*

Keywords: *Reforestation, B3KL, Environmental Conservation, Character, Aik Berik*

Abstrak: Program *Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan* (B3KL) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan B3KL mahasiswa IAIQH Bagu di Desa Aik Berik, Lombok Tengah, difokuskan pada pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon di kawasan wisata River Tubing Selak Aik Bawak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan sekaligus memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai nilai tanggung jawab terhadap alam. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penghijauan, penanaman lebih dari 200 bibit pohon berhasil dilakukan, serta tumbuhnya kesadaran kolektif warga untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat karakter mahasiswa dalam hal kepedulian sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan demikian, program B3KL tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan sosial generasi muda.

Kata Kunci: Penghijauan, B3KL, Pelestarian Lingkungan, Karakter, Aik Berik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, sehingga kerentanan terhadap kerusakan lingkungan akibat ulah manusia semakin tinggi (Wisesa et al., 2022). Perubahan fungsi lahan, terutama di daerah berkembang yang beralih untuk kepentingan pembangunan, telah mengakibatkan penyusutan ruang hijau dan menurunnya kualitas lingkungan (Nurhayati et al., 2008). Padahal, keberadaan ruang terbuka hijau memiliki peran penting sebagai penopang ekosistem sekaligus penunjang kesejahteraan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Nabila et al., 2018).

Manusia memegang peran penting dalam menjaga kelestarian alam, namun sering kali kesadaran ekologis terabaikan. Seiring kemajuan teknologi, eksplorasi lingkungan justru semakin meningkat, sementara kesadaran menjaga keberlanjutan ekosistem masih rendah (Siahaan, 2007; Karim, 2017). Keraf (2002) menegaskan bahwa kekayaan alam merupakan modal penting bagi kesejahteraan manusia, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab moral untuk melestarikannya bagi generasi mendatang. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terbukti menjadi faktor dominan penyebab kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan sosial masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran kolektif.

Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah penghijauan, yakni penanaman kembali lahan kosong dengan tujuan memulihkan dan meningkatkan kesuburan tanah serta memperbaiki kualitas ekosistem (Jaksa et al., 2023). Penanaman pohon tidak hanya bermanfaat bagi manusia, tetapi juga penting bagi keberlangsungan makhluk hidup lain dan berperan dalam mitigasi bencana seperti banjir serta kekeringan (Farkhan et al., 2019; Rabiali et al., 2018). Dengan demikian, penghijauan memiliki nilai ekologis, sosial, sekaligus spiritual karena mengajarkan rasa syukur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan (Pratiwi, 2017; Darmawan et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan tinggi, program Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) yang diimplementasikan Institut Agama Islam Qomarul Huda (IAIQH) Bagu merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dirancang untuk memadukan proses akademik dengan pengabdian nyata di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter dan spiritual (Syaifuddin, 2025).

Fokus B3KL tahun ini di Desa Aik Berik adalah “Pelestarian Alam dalam Bingkai Pengabdian”, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat melalui gerakan penghijauan berkelanjutan. Mahasiswa bersama masyarakat setempat secara aktif menanam bibit pohon sebagai simbol kepedulian, tanggung jawab, dan sinergi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung potensi wisata berbasis alam, seperti river tubing, yang menjadi salah satu daya tarik di kawasan Batukliang Utara. Dengan demikian, program B3KL tidak hanya berkontribusi pada aspek ekologis, tetapi juga pada penguatan sosial, spiritual, dan ekonomi masyarakat setempat (Ratnawati, 2025; Irundia, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan B3KL di Desa Aik Berik dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam, (2) mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam gerakan penghijauan, serta (3) memperkuat nilai spiritual masyarakat melalui kepedulian terhadap lingkungan hidup.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Online di Desa Jero Gunung, Lombok Timur” dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat sasaran. Kegiatan ini diawali dengan tahap pendahuluan dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim pelaksana mengadakan pertemuan dengan pemimpin masyarakat, tokoh lokal, serta calon peserta pelatihan untuk menggali informasi mengenai tantangan literasi digital yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jero Gunung. Selain itu, dilakukan pula survei dan wawancara untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta keterampilan digital masyarakat sehingga dapat dipetakan kebutuhan yang paling mendesak.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim kemudian menyusun desain program pelatihan online. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan tingkat literasi digital masyarakat setempat, serta dirancang agar relevan dengan kebutuhan lokal dan aktivitas keseharian warga. Pemilihan platform pelatihan juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas sehingga mudah digunakan oleh peserta.

Dalam proses pelaksanaan, mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator utama yang bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan digital. Selain itu, fasilitator lokal juga berperan penting karena mereka memahami

konteks budaya dan kondisi sosial masyarakat setempat. Untuk mendukung keberhasilan program, dibentuk tim pendampingan yang bertugas memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelatihan berlangsung.

Pelatihan dilaksanakan secara online dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi. Materi diberikan dalam bentuk yang mudah dipahami, misalnya video pembelajaran, panduan tertulis, serta sumber daya daring lain yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Penjadwalan sesi pelatihan juga disesuaikan dengan rutinitas harian masyarakat agar partisipasi mereka tetap terjaga. Selain sesi pelatihan, dibentuk pula kelompok diskusi online yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar pengetahuan, dan membangun kolaborasi. Kelompok ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk saling membantu dalam memecahkan masalah, baik selama maupun setelah program pelatihan selesai.

Untuk mengukur keberhasilan, dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui ujian singkat, kuesioner, maupun sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi guna menyempurnakan kurikulum dan metode yang diterapkan.

Selanjutnya, peserta didorong untuk mengintegrasikan keterampilan literasi digital ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun kegiatan sosial. Agar lebih aplikatif, diberikan contoh konkret dan studi kasus yang sesuai dengan kondisi lokal masyarakat Desa Jero Gunung. Sebagai tindak lanjut, tim melaksanakan pemantauan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan praktik literasi digital di tengah masyarakat. Mekanisme pendampingan berkelanjutan, seperti klinik literasi digital rutin atau sesi pelatihan tambahan, juga disiapkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga mendorong terciptanya budaya literasi digital yang berkelanjutan di Desa Jero Gunung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berbasis pada pendekatan partisipatif (participatory approach). Pemilihan metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas aktivitas seremonial, melainkan harus mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, hingga menjaga keberlanjutan program penghijauan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan B3KL kelompok 8 dilaksanakan di Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, tepatnya pada kawasan wisata alam Goa Lawah. Pemilihan lokasi ini merupakan hasil dari musyawarah dengan pihak desa serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis), yang merekomendasikan Goa Lawah sebagai salah satu titik prioritas penghijauan karena kondisi lingkungannya mulai mengalami penurunan tutupan hijau. Lokasi wisata ini sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai penopang ekosistem desa, sumber air, serta salah satu daya tarik wisata alam di Lombok Barat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu, 10 Agustus 2025, bertepatan dengan rangkaian program B3KL IAIQH Bagu yang secara serentak menyelenggarakan aksi penghijauan di 13 titik berbeda: Sekotong Tengah, Sekotong Barat, Labuan Poh, Sedau, Reban Madani, Sesaot, Pakuan, Buwun Sejati, Lantan, Aik Berik, Aik Bukak, Setiling, dan Lebah Sempage. Dari seluruh titik tersebut, Desa Lebah Sempage dipilih sebagai lokasi fokus penelitian untuk mendokumentasikan proses partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan.



Gambar 1. Penyerahan Bibit Pohon

Tahapan Pelaksanaan

Observasi awal dan survey lokasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung untuk memahami kondisi ekosistem di sekitar Goa Lawah. Observasi ini mencakup identifikasi lahan kritis, potensi tanaman yang cocok untuk ditanam, serta kebutuhan masyarakat terhadap penghijauan. Pada tahap ini, mahasiswa berinteraksi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan Pokdarwis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan dan rencana pengembangan wisata alam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kawasan Goa Lawah membutuhkan penghijauan tambahan guna mencegah erosi tanah, memperbaiki kualitas udara, serta menambah nilai estetika wisata.

Perencanaan kegiatan

Setelah observasi dilakukan, tim mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan perangkat desa menyusun rencana kegiatan. Perencanaan mencakup: Penyusunan proposal dan administrasi perizinan kepada pemerintah desa dan pengelola wisata. Penentuan jenis dan jumlah bibit pohon yang akan ditanam, yaitu 100 bibit pucuk merah, 50 bibit kayu putih, dan 30 bibit ketapang kencana. Persiapan logistik berupa alat tanam, polybag, pupuk organik, dan transportasi bibit. Koordinasi pembagian tugas antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak desa untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal.



Gambar 2. Perawatan Bibit Pohon

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan inti dilaksanakan pada 10 Agustus 2025, dimulai dengan acara pembukaan resmi yang dihadiri oleh pemerintah desa, Dosen Pembimbing Lapangan, serta masyarakat sekitar. Acara pembukaan ini bukan hanya sebagai seremonial, tetapi juga sebagai ajang sosialisasi mengenai tujuan program penghijauan.

Setelah itu, dilakukan kegiatan penanaman bibit pohon secara serentak oleh mahasiswa bersama masyarakat. Penanaman ini dilakukan di titik-titik lahan kosong yang telah disepakati, dengan melibatkan berbagai pihak: mahasiswa B3KL sebagai pelaksana utama, masyarakat lokal sebagai partisipan, perangkat desa sebagai pengawas, serta Pokdarwis sebagai pihak yang akan melanjutkan perawatan.

Selain kegiatan fisik, mahasiswa juga mengadakan penyuluhan singkat mengenai pentingnya penghijauan bagi kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami masyarakat, mencakup manfaat penghijauan dalam menurunkan suhu, meningkatkan kualitas udara, mencegah erosi tanah, serta potensi jangka panjang dalam mendukung ekowisata.



Gambar 3. Penanaman Bibit Pohon

Evaluasi dan keberlanjutan

Setelah penanaman selesai, dilakukan evaluasi sederhana melalui diskusi bersama masyarakat mengenai tantangan dan komitmen keberlanjutan program. Dalam evaluasi ini, masyarakat bersepakat untuk melakukan perawatan pohon secara berkala, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Mahasiswa juga menyerahkan laporan kegiatan kepada perangkat desa untuk dijadikan dasar tindak lanjut.

Keberlanjutan program ini dijamin melalui sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan Pokdarwis, di mana pihak desa berkomitmen memasukkan kegiatan penghijauan sebagai bagian dari program rutin desa. Dengan demikian, penghijauan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan menjadi gerakan kolektif berkelanjutan.

Keterkaitan dengan Tujuan PkM

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan penghijauan tidak hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga memberikan manfaat sosial, spiritual, dan ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini menjadi sarana edukasi lingkungan, memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan, serta memperluas dampak positif ke ranah ekonomi melalui pengembangan ekowisata.

KESIMPULAN

Program Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) IAIQH Bagu yang dilaksanakan di Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, khususnya di kawasan wisata alam Goa Lawah, telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa, pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), hingga masyarakat setempat, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian alam.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penghijauan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan secara ekologis, seperti perbaikan kualitas udara, pengendalian erosi tanah, dan menjaga ketersediaan air, tetapi juga memiliki nilai sosial, spiritual, dan ekonomi. Kolaborasi yang terbangun dalam kegiatan ini membuktikan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program pengabdian.

Dengan demikian, kegiatan B3KL ini dapat disimpulkan sebagai sebuah upaya strategis dalam mewujudkan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. Selain menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, program ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan perawatan pohon secara rutin, serta dikembangkan menjadi bagian dari program desa berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wisesa, A. B., Lunga, F. N., Warada, H., Setiawan, H., & Nur, M. F. (2022). Program penghijauan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat mencintai lingkungan. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(2), 91-97.
- Nurhayati, I., Kholid, M. A., Shofwan, M., & Ratnawati, R. (2018). Upaya pelestarian lingkungan dengan konsep penghijauan pada lahan kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Surabaya.
- Nabila, C. A., Irwan, S. N. R., Kurniasih, B., & Ambarwati, E. (2018). Alternatif pohon buah untuk penghijauan permukiman perkotaan berdasarkan pendugaan tingkat keindahan dan pendapat masyarakat di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Vegetalika*, 7(1), 13-25.
- Siahaan, N. H. T. (2007). *Hutan, lingkungan, dan paradigma pembangunan*. Pancuran Alam.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan kesadaran melestarikan lingkungan hidup berbasis humanisme pendidikan agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330.
- Keraf, S. A. (2002). *Etika lingkungan*. Kompas.
- Jaksa, S., Dihartawan, D., Akaputra, R., & Hasanah, I. (2023). Penyuluhan pemanfaatan dan optimalisasi lahan fasilitas umum (Fasum) untuk penghijauan dengan tanaman obat sebagai alternatif obat keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru, RW 26 Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-6.
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat RW 12 dalam kegiatan penghijauan lingkungan di Kawling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32.
- Hakim, R. (2000). Analisis kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau Kota DKI Jakarta [Tesis, Institut Teknologi Bandung].
- Rabiali, M. L. O., Avenzora, R., & Syaf, S. (2018). Analisis kesesuaian teknis LSM lingkungan dalam kegiatan penghijauan. *Media Konservasi*, 23(2), 100-107.